

## BAB III

### METODOLOGI PENELITIAN

#### A. Lokasi dan Subjek Penelitian

##### 1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di SLB Negeri A Kota Bandung yang beralamat di Jalan Pajajaran No. 50 Bandung pada siswa kelas XI tingkat SMALB. Ukurang ruang kelas yang ditempati peserta didik tersebut seluas 3 x 5 meter.

Pada mulanya Sekolah Luar Biasa Negeri A Kota Bandung ini merupakan sekolah bagi anak-anak buta, yang mulai didirikan pada 24 Juli 1901. Pada tanggal 25 April 1946 mulailah dirintis sekolah khusus untuk orang buta dengan nama SR istimewa yang dipimpin oleh Ny. Bursel. Pada tahun 1962, pemerintah memberikan status negeri dengan SK Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor. 03/SK/B/II, tanggal 13 Maret 1962.

Adapun sarana pendidikan terdiri dari: 17 ruang kelas, satu ruang perpustakaan, satu ruang keterampilan, satu ruang kepala sekolah, satu ruang guru, satu ruang tata usaha, satu ruang UKS, satu ruang BK atau Asesmen, 6 WC, dua ruang untuk gudang, satu tempat bermain atau olahraga, satu ruang program khusus, dua ruangan musik, satu ruang tata boga, satu ruang braille, satu ruang ICT dan satu ruang kesenian daerah. Jumlah guru terdiri dari 44 guru PNS dan 18 guru sukwan. Penelitian ini dilaksanakan mulai bulan mei sampai dengan bulan juli 2017 pada kelas XI (sebelas) SMALB. Alasan peneliti mengambil penelitian di kelas tersebut karena terdapat peserta didik yang mengalami masalah dalam mengoperasikan komputer menggunakan *shortcut*.

##### 2. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah seorang peserta didik *low vision* yaitu peserta didik yang masih memiliki sisa penglihatan. Kemampuan dasar AS dalam mengoperasikan komputer sudah dapat menghidupkan komputer

bicara, sudah mampu membuka *Microsoft Office Word*, dapat melihat tombol *keyboard* dengan jarak 5 cm, mampu membuka file-file yang telah disimpan seperti file foto, namun ketika mengetik AS sulit dalam mem-format dokumen, ketika ingin menyimpan saja ia mengetahui kalau fungsi tombol Ctrl+S untuk menyimpan namun tidak mengetahui cara menyimpan ke *folder* yang diinginkan. Ia juga dapat mematikan komputer dengan benar. Peserta didik tersebut memiliki bakat dalam menulis karangan atau novel selain itu ia juga memiliki kemampuan vokal yang bagus.

AS pernah mengikuti perlombaan FLS2N dan mendapatkan juara II di bidang seni vokal tingkat provinsi, dan pernah mengikuti olimpiade tarik suara ABK juga mendapatkan juara dua pada bidang tersebut. AS juga dapat menulis dalam tulisan awas karena sebelumnya ia pernah sekolah di sekolah menengah kejuruan (SMK), karena penglihatan AS semakin hari semakin menurun, maka ia pindah ke sekolah luar biasa. AS sampai saat ini belum bisa menulis atau membaca tulisan Braille, ia hanya mampu mengenal huruf Braille saja. Keadaan tersebut semakin membuat AS merasa kesulitan dalam menyelesaikan tugasnya.

## **B. Metode Penelitian**

Menurut Sugiyono (2016, hlm 6) “Metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dikembangkan, dan dibuktikan suatu pengetahuan tertentu, sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan, dan mengantisipasi masalah dalam bidang pendidikan”. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen dengan pendekatan kuantitatif dengan subjek tunggal (*single subject reserch*). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan *keyboard shortcut* dalam mengoperasikan komputer terhadap keterampilan *formatting* dokumen pada pada peserta didik *low vision* kelas XI SLB N A Kota Bandung dengan mengetahui ada tidaknya sebab akibat yang terjadi antara variabel bebas dengan variabel terikat, sehingga pada akhir penelitian akan

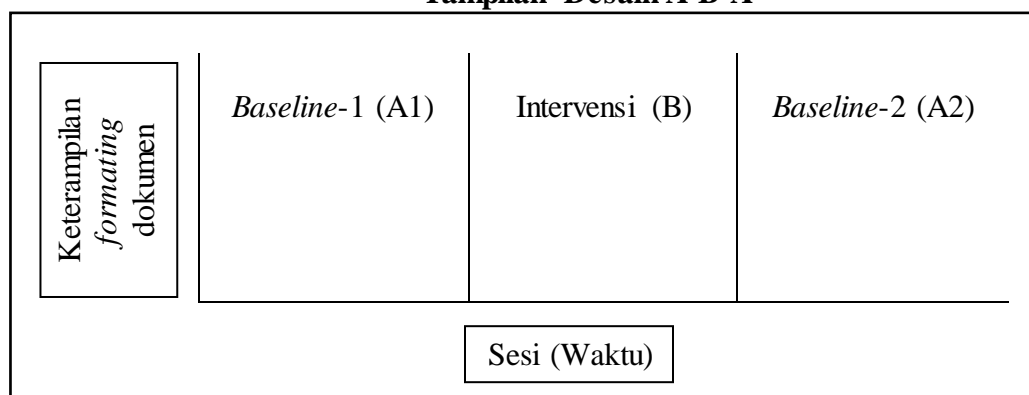
memunculkan hasil sebelum diberi intervensi dan ketika sesudah diberi intervensi.

Desain penelitian yang digunakan dengan menggunakan desain A-B-A, yang artinya desain A-B-A memberi suatu hubungan sebab akibat di antaranya variabel terikat dengan variabel bebas. Desain ini juga bertujuan untuk mempelajari besarnya pengaruh dari suatu perlakuan terhadap variabel tertentu yang diberikan. Sunanto (2006, hlm. 44). “Desain A-B-A merupakan salah satu pengembangan dari desain dasar A-B, desain A-B-A ini menunjukkan adanya hubungan sebab-akibat antara variabel terikat dengan variabel bebas yang lebih kuat dibandingkan dengan desain A-B”.

Desain A-B-A terdapat tiga tahapan antara lain *baseline-1* (A-1), intervensi (B), *baseline-2* (A-2). Secara visual desain A-B-A dapat digambar pada grafik dibawah ini:

**Tabel. 3.1**

**Tampilan Desain A-B-A**



Keterangan:

A-1: Merupakan suatu kondisi awal untuk mengetahui sejauh mana kemampuan siswa *low vision* dalam mengoperasikan komputer bicara pada program pengolah kata atau *Microsoft Office Word* sebelum diberikan perlakuan atau intervensi. Subjek diamati, sehingga dalam kondisi kemampuan awal subjek tersebut dapat diambil datanya dengan tidak ada rekayasa. Pengamatan dan pengambilan data tersebut dilakukan secara berulang tanpa diberi

perlakuan. Pada setiap sesi, peserta didik diminta untuk menyelesaikan ketikan sebuah cerita pendek tanpa menggunakan *shortcut* artinya siswa menyelesaikan ketikan tersebut dengan cara yang biasanya dilakukan atau cara yang dipahami oleh peserta didik. Setelah peserta didik menyelesaikan ketikan cerita pendek tersebut, hasilnya akan dihitung berdasarkan persentasenya dan data tersebut diubah ke dalam data grafik.

- B: Intervensi atau perlakuan, pada fase ini peserta didik diperkenalkan dengan *keyboard shortcut*. Peserta didik akan berorientasi terlebih dahulu, yaitu mulai dari meraba bagian-bagian *keyboard*, lalu memperkenalkan setiap tombol fungsi (*function key*), lalu memperkenalkan fungsi setiap *shortcut* dan tata cara atau prosedur penggunaan *keyboard shortcut* dengan harapan siswa sudah mampu memahami cara kerja *keyboard shortcut* lalu dimulai dengan mengetik sebuah cerita pendek dengan ketentuan-ketentuan *mem-format* dokumen yang sesuai dengan Ejaan Bahasa Indonesia yang Disempunakan.
- A-2: Merupakan pengulangan kondisi awal atau dasar keterampilan peserta didik dalam kemampuan *formatting* dokumen pada program pengolah kata (*Microsoft Office Word*). Fase ini digunakan untuk mengevaluasi sejauh mana intervensi dapat berpengaruh pada kemampuan siswa *low vision* dalam *formatting* dokumen pada program pengolah kata (*Microsoft Office Word*).

## 1. Prosedur Penelitian

### a. Menentukan *Baseline-1* (A-1)

Pada tahap atau fase ini, peserta didik *low vision* akan diamati pada kemampuan awal dalam *formatting* dokumen pada program pengolah kata. Fase ini dilakukan beberapa sesi, setiap sesinya siswa akan diberikan sebuah cerita pendek untuk diketik dengan cara yang dipahami atau dikuasai oleh peserta didik. Lalu hasilnya akan dinilai dan kemudian akan

dipersentasekan, jika hasil dari *baseline-1* sudah dianggap stabil akan dilanjutkan pada fase intervensi (B).

b. Prosedur Intervensi (B)

Pada tahap ini peserta didik *low vision* akan diberikan perlakuan, tidak jauh berbeda dengan tahap *baseline-1* siswa akan diberikan sebuah cerita pendek untuk diketik. Yang berbeda adalah cara memformat dokumen menggunakan *keyboard shortcut* sesuai Ejaan Bahasa Indonesia yang Disempurnakan. Sebelumnya peneliti akan menjelaskan terlebih dahulu fungsi dan cara menggunakan *keyboard shortcut* pada program pengolah kata kepada peserta didik.

c. Menentukan *Baseline-2* (A-2)

Fase atau tahap ini merupakan fase pengulangan dari *baseline-1* (A-1) yaitu pada tahap ini peserta didik tidak diberi perlakuan atau intervensi. Peserta didik kembali diberikan cerita pendek untuk diketik sesuai Ejaan Bahasa Indonesia yang Disempurnakan dengan harapan peserta didik akan mengingat cara mengoperasikan komputer bicara program pengolah kata dalam memformat dokumen. Fase atau tahap ini digunakan untuk mengevaluasi sejauh mana penggunaan *keyboard shortcut* dapat berpengaruh pada *formatting* dokumen peserta didik *low vision*. Hasil dihitung dalam jumlah skor dan dirubah dan dirubah dalam bentuk persentase dan disajikan dalam bentuk grafik.

### C. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Kerlinger (dalam Sugiyono 2016, hlm. 61) menyatakan bahwa variabel adalah konstruk (*construct*) atau sifat yang akan dipelajari. Lebih lanjut Kidder menyatakan bahwa variabel adalah kualitas (*qualities*) dimana peneliti mempelajari dan menarik kesimpulan darinya. Dari pengertian di atas Sugiyono merumuskan bahwa variabel penelitian adalah suatu atribut atau atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi

tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Terdapat dua variabel dalam penelitian ini, yakni variabel bebas dan variabel terikat.

### 1. Variabel Bebas

Sugiyono (2016, hlm. 61) menyatakan variabel bebas sering disebut juga sebagai variabel *stimulus*, *prediktor*, *atcedent*. Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel dependen (terikat). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah *keyboard shortcut* yaitu kombinasi dari beberapa tombol yang bila ditekan secara bersamaan mampu bereaksi melakukan perintah atau tombol cepat untuk melakukan suatu perintah pada komputer. Tombol *shortcut* berfungsi untuk mempermudah dan mempercepat saat kita mengetik dikomputer. Dari segi pelaksanaannya siswa terlebih dahulu telah dibekali dengan pengetahuan secara teori secukupnya. Kemudian dengan tetap dibimbing oleh peneliti, siswa diperintah mempraktikkan sehingga menjadi mahir dan terampil.

Terdapat lebih dari 50 tombol *shortcut* dalam program *Microsoft Office Word*, untuk menjalankan *shortcut* dikomputer pada keterampilan *formatting* dokumen perlu menekan tombol (CTRL, ALT, SHIFT) + tombol lain sesuai dengan fungsi masing-masing. Namun peneliti tidak meneliti secara keseluruhan tombol-tombol *shortcut* tersebut karena terlalu banyak dan dapat membingungkan subjek nantinya.

Peneliti hanya meneliti 11 penggunaan *shortcut* dalam *formatting* dokumen yang sesuai dengan Ejaan Bahasa Indonesia yang Disempurnakan saja diantaranya CTRL+panah untuk membawa kursor kebelakang kata, CTRL+D untuk jenis huruf dan ukuran huruf, CTRL+B untuk penggunaan huruf tebal, CTRL+I untuk huruf miring, CTRL+Shift+panah kanan untuk memblok satu kata didepan kursor, CTRL+Shift+panah atas atau bawah untuk memblok satu paragraf, CTRL+E untuk membuat kalimat yang di blok menjadi rata tengah, CTRL+L membuat kalimat yang di blok menjadi rata kiri, CTRL+R

Asrawati, 2017

**PENGARUH PENGGUNAAN KEYBOARD SHORTCUT DALAM MENGOPERASIKAN KOMPUTER BICARA TERHADAP KETERAMPILAN FORMATING DOKUMEN PADA PESERTA DIDIK TUNANETRA KELAS XI DI SLBN A KOTA BANDUNG**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

membuat kalimat yang diblok menjadi rata kanan, CTRL+J membuat kalimat yang diblok menjadi rata kiri dan kanan, serta CTRL+S untuk menyimpan dokumen. Hal ini ditegaskan dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomer 46 Tahun 2009 Tentang “Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia yang Disempurnakan” bagian G.1 dan H.1 tentang penggunaan huruf miring dan huruf tebal menyatakan bahwa huruf miring dalam cetakan dipakai untuk menuliskan nama buku, majalah dan surat kabar yang dikutip dalam tulisan. Huruf tebal dipakai untuk menuliskan judul buku, bab, bagian bab, daftar isi, daftar tabel, daftar lambang, daftar pustaka, indeks dan lampiran.

Bagi peserta didik tunanetra fungsi tombol *shortcut* ini sangat berguna karena peserta didik tunanetra tidak dapat menggunakan *mouse* atau melihat letak kursor, dengan adanya tombol *shortcut* ini ternyata mampu mengoperasikan komputer dengan mudah dan cepat.

Pembelajaran penggunaan *keyboard shortcut* terdiri dari beberapa tahap, diantaranya:

1) Tahap pertama

Peneliti memberi materi mengenai *keyboard shortcut* beserta fungsi secara umum, tombol-tombol yang digunakan dalam *shortcut* kombinasi dua tombol dan *shortcut* kombinasi tiga tombol. Metode yang digunakan pada tahap pertama ini digunakan metode ceramah sebagai dasar pemahaman yang dilakukan oleh peneliti kepada peserta didik.

2) Tahap ke dua

Peneliti memberi penjelasan mengenai materi yang akan dipelajari tentang *keyboard shortcut* yaitu kombinasi tombol-tombol dan fungsi dari masing-masing kombinasi tersebut. Masing-masing kombinasi tombol memiliki nama yang berbeda-beda.

3) Tahap ke tiga

Peneliti melatiesa peserta didik untuk mengoperasikan komputer pada program *Microsoft Office Word* terhadap keterampilan *formatting* dokumen. Pada

tahap ketiga ini peneliti menerapkan metode latihan, yaitu praktik langsung menggunakan *keyboard shortcut* pada *formatting* dokumen dengan cara dibimbing mengenai pemahaman konsep menggunakan *shortcut*. Peneliti memberi arahan dalam menggunakan *shortcut*, ketika ingin menebalkan tulisan atau *bold* pada satu kata diantara beberapa kata, peserta didik harus membawa kursor kebelakang kata yang ingin ditebalkan kemudian menekan tombol CTRL+SHIFT+panah kanan, selanjutnya tekan CTRL+B. Kombinasi tombol tersebut tidak bisa ditekan secara bersamaan tetapi melalui tahap, menekan tombol CTRL tahan dan kemudian baru tekan tombol B pada *keyboard*. Hal yang sama berlaku pada tombol kombinasi yang lainnya.

#### 4) Tahap ke empat

Selanjutnya pada tahap ini peneliti melakukan tanya jawab tentang pengalaman yang sudah didapatkan ketika praktek dalam melatih keterampilan *formatting* dokumen dengan menggunakan tombol *keyboard shortcut*. Disini peserta didik diminta untuk menjelaskan fungsi masing-masing tombol dan cara melakukannya.

#### 5) Tahap ke lima

Peneliti memberikan evaluasi, ini merupakan tahap terakhir. Evaluasi ini diberikan dengan latihan berupa soal-soal tentang *formatting* dokumen. Evaluasi ini dilakukan dengan dua tahapan, tahap pertama dilakukan dengan menitik beratkan pada proses dan tahap kedua menitik beratkan pada hasil. Pelaksanaan evaluasi pada proses ini artinya melakukan penilaian atau mengukur tahap pemahaman, ketepatan, kecepatan dan kesalahan menggunakan *shortcut*. Sedangkan evaluasi yang menitik beratkan pada hasil adalah melakukan penilaian atau pengukuran dari hasil ketikan yang dinilai yaitu kerapihan dan prosdur yang diberikan seperti ukuran, bentuk, jenis tulisan, spasi, ketebalan dan kerataan tulisan.



## 2. Variabel terikat

Variabel terikat sering disebut dengan variabel *output*, kriteria, konsekuen. Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas sugiyono (2016, hlm. 61). Dalam penelitian ini yang menjadi variabel terikat adalah keterampilan *formatting* dokumen. *Formatting* dokumen merupakan suatu cara menulis atau merapikan tulisan pada *Microsoft Office Word*.

Adapun target yang harus dicapai peserta didik dalam *formatting* dokumen adalah sebagai berikut:

1. Memahami fungsi dari tombol *shortcut* dalam *formatting* dokumen.
2. Terampil dalam *formatting* dokumen yang berupa cara menebalkan, meratakan, memiringkan tulisan, mengatur jenis huruf, dan menyimpan dokumen.

## D. Instrumen Penelitian

Pada prinsipnya meneliti dengan menggunakan metode eksperimen adalah melakukan suatu pengukuran, oleh sebab itu dibutuhkan suatu alat ukur untuk mengukur nilai variabel yang akan diteliti dengan menggunakan instrumen. Menurut Sugiyono (2016, hlm. 173) “instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur”.

Mengukur nilai variabel yang akan diteliti, dibutuhkan suatu instrumen penelitian. Sebelum melangkah pada pembuatan tes, peneliti melakukan rancangan instrumen penelitian sebagai berikut:

1. Membuat kisi-kisi instrumen

Kisi-kisi merupakan gambaran rencana butir-butir soal yang disesuaikan dengan variabel penelitian. Kisi-kisi tersebut dibuat berdasarkan aspek yang akan diukur dan disesuaikan dengan kondisi peserta didik. Pembuatan kisi-kisi bertujuan agar materi yang akan diujikan sesuai dengan kurikulum yang ada. Pada penelitian ini bidang

yang diambil adalah komputer kelas XI yaitu keterampilan dalam memformat dokumen.

**Tabel 3.2**

**Kisi-kisi Instrumen Penelitian Keterampilan *Formating* Dokumen**

Variabel	Aspek	Indikaor	Jumlah Butir Soal	Nomor Soal
2. Keterampilan Formating dokumen	1.1 Kemampuan menggunakan fungsi tombol <i>shortcut</i> dalam <i>formating</i> dokumen.	1.1.1 Kemampuan menggunakan fungsi dari tombol CTRL+panah	4	1, 2, 3, 4
		1.1.2 Kemampuan menggunakan fungsi dari tombol CTRL+D	2	5, 6
		1.1.3 Kemampuan menggunakan fungsi dari tombol CTRL+B	1	7
		1.1.4 Kemampuan menggunakan fungsi dari tombol CTRL+I	1	8
		1.1.5 Kemampuan menggunakan fungsi dari tombol CTRL+Shift+panah kiri atau kanan	2	9, 10
		1.1.6 Kemampuan menggunakan fungsi dari tombol CTRL+Shift+panah atas atau bawah	2	11, 12
		1.1.7 Kemampuan menggunakan fungsi dari tombol CTRL+E	1	13
		1.1.8 Kemampuan	1	14

		menggunakan fungsi dari tombol CTRL+L		
		1.1.9 Kemampuan menggunakan fungsi dari tombol CTRL+R	1	15
		1.1.10 Kemampuan menggunakan fungsi dari tombol CTRL+J	1	16
		1.1.11 Kemampuan menggunakan fungsi dari tombol serta CTRL+S	1	17
	2.1 Terampil dalam formating dokumen	2.1.1 Terampil dalam memblok dokumen	3	18, 19, 20
		2.1.2 Terampil dalam menebalkan huruf atau <i>bold</i>	1	21
		2.1.3 Terampil dalam meratakan isi dokumen	4	22, 23, 24, 25
		2.1.4 Terampil dalam memiringkan tulisan	1	26
		2.1.5 Terampil dalam mengatur jenis huruf	1	27
		2.1.6 Terampil dalam mengatur ukuran huruf	1	28
		2.1.7 Terampil dalam menyimpan dokumen ke folder	2	29, 30

## 2. Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran adalah rencana yang menggambarkan prosedur dan manajemen pembelajaran untuk mencapai satu atau lebih kompetensi dasar yang telah dijabarkan dalam silabus. (Terlampir)

### 3. Pembuatan butir soal

Pembuatan butir soal disesuaikan dengan indikator yang telah ditentukan pada kisi-kisi soal. Dari tujuan tersebut dibuatlah butir soal. (Terlampir)

### 4. Sistem penilaian butir soal

Setelah pembuatan butir soal ditentukan, selanjutnya dibuat suatu penilaian terhadap butir soal. Penilaian digunakan untuk mendapatkan skor pada tahap *baseline-1* (A-1), intervensi dan *baseline-2* (A-2). Penilaian butir soal dilakukan dengan sederhana yaitu jika peserta didik dapat menjawab soal dengan benar mendapatkan skor 1 dan jika peserta didik salah dalam menjawab atau sama sekali tidak menjawab maka skornya 0. Setelah dibuatkan penilaian butir soal maka tahap selanjutnya yaitu uji coba instrumen. (Terlampir)

## E. Uji Coba Instrumen

Sebelum instrumen digunakan, maka peneliti terlebih dahulu perlu melakukan uji coba instrumen penelitian untuk mengetahui layak atau tidak layak instrumen tersebut sebelum digunakan sebagai alat tes.

Instrumen tersebut dapat digunakan apabila memenuhi kriteria yaitu harus valid dan reliabel. Menurut Sugiyono (2016, hlm. 173) “valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur”.

### 1. *Judgement*

Uji coba instrumen dilakukan untuk mengetahui kelayakan setiap soal berdasarkan pada pendapat para ahli spesialis tunanetra. Melalui proses *judgement* ini kelayakan alat pengumpulan data dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Setelah tahap *judgement* dilakukan, instrumen tes diberikan kepada subjek yang lain dan dilakukan sebelum eksperimen sesungguhnya dimulai, hal ini dilakukan semata-mata untuk menambah keyakinan peneliti dalam penggunaan instrumen yang akan digunakan. Melalui tahap *judgement* dan

hasil uji coba, maka instrumen yang digunakan selanjutnya memiliki validitas dengan kemampuan peserta didik.

**Tabel 3.3**

**Daftar Nama Pemberian *Judgement***

No.	Nama	Jabatan
1.	Drs. Ahmad Nawawi, M.Pd	Dosen FIP UPI
2.	Dra. Hj. Neni Meiyani, M.Pd	Dosen FIP UPI
3.	Aan Rohanah, S.Pd	Guru SLBN A Kota Bandung

## 2. Uji Validitas

Uji validitas dilakukan untuk menunjukkan tingkat kevaliditas suatu instrumen. Pengujian instrumen dilakukan dengan teknik penilaian ahli. Menurut Sugiyono (2016, hlm. 173) “valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur”.

Untuk mengukur tingkat validitas tes peneliti menggunakan valid isi berupa *expert-judgement* dengan teknik penelitian oleh para ahli spesialis tunanetra. Penilaian validitas instrumen ini dilakukan oleh 2 orang dosen PK FIP dan satu guru SLB N A kota Bandung. Hasil *judgement* kemudian dihitung dengan menggunakan rumus:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Persentase

F = Jumlah Cocok

N = Jumlah Penilai ahli

**Tabel 3.4**  
**Hasil Judgement**

Indikator	No. Soal	Daftar <i>Cheklis Judgement</i>			Ket
		Bapak Nawawi	Ibu Neni	Ibu Aan	
Kemampuan menggunakan fungsi dari tombol CTRL+panah	1	C	C	C	100%
	2	C	C	C	100%
	3	C	C	C	100%
	4	C	C	C	100%
Kemampuan menggunakan fungsi dari tombol CTRL+D	5	C	C	C	100%
	6	C	C	C	100%
Kemampuan menggunakan fungsi dari tombol CTRL+B	7	C	C	C	100%
Kemampuan menggunakan fungsi dari tombol CTRL+I	8	C	C	C	100%
Kemampuan menggunakan fungsi dari tombol CTRL+Shift+panah kiri atau kanan	9	C	C	C	100%
	10	C	C	C	100%
Kemampuan menggunakan fungsi dari tombol CTRL+Shift+panah atas atau bawah	11	C	C	C	100%
	12	C	C	C	100%
Kemampuan menggunakan fungsi dari tombol CTRL+E	13	C	C	C	100%

Asrawati, 2017

**PENGARUH PENGGUNAAN KEYBOARD SHORTCUT DALAM MENGOPERASIKAN KOMPUTER BICARA TERHADAP KETERAMPILAN FORMATING DOKUMEN PADA PESERTA DIDIK TUNANETRA KELAS XI DI SLBN A KOTA BANDUNG**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Kemampuan menggunakan fungsi dari tombol CTRL+L	14	C	C	C	100%
Kemampuan menggunakan fungsi dari tombol CTRL+R	15	C	C	C	100%
Kemampuan menggunakan fungsi dari tombol CTRL+J	16	C	C	C	100%
Kemampuan menggunakan fungsi dari tombol serta CTRL+S	17	C	C	C	100%
Terampil dalam memblog dokumen	18	C	C	C	100%
	19	C	C	C	100%
	20	C	C	C	100%
Terampil dalam menebalkan huruf atau <i>bold</i>	21	C	C	C	100%
Terampil dalam meratakan isi dokumen	22	C	C	C	100%
	23	C	C	C	100%
	24	C	C	C	100%
	25	C	C	C	100%
Terampil dalam memiringkan tulisan	26	C	C	C	100%
Terampil dalam mengatur jenis huruf	27	C	C	C	100%
Terampil dalam mengatur ukuran huruf	28	C	C	C	100%
Terampil dalam	29	C	C	C	100%

menyimpan dokumen ke folder	30	C	C	C	100%
-----------------------------	----	---	---	---	------

$$P = \frac{3}{3} \times 100\% = 100\%$$

Jadi, berdasarkan perolehan data di atas, diketahui bahwa instrumen layak digunakan, artinya peneliti tidak perlu melakukan revisi pada tiap butir soal tes.

#### F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang diperlukan dalam penelitian ini berupa data yang menunjukkan kemampuan awal peserta didik dalam keterampilan *formatting* dokumen dan setelah diberikan intervensi. Sebelumnya peneliti melakukan observasi, wawancara dan tes yang berupa tes perbuatan, sebelum anak diberikan tes terlebih dahulu diorientasi dengan *keyboard* program *Microsoft Office Word* pada keterampilan *formatting* dokumen kemudian baru dilakukan tes. Tes yang diberikan dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui keterampilan *formatting* dokumen yang diberikan melalui tiga fase.

Masing-masing fase adalah *baseline-1* (A-1) dimana peneliti ingin mengetahui kemampuan awal subjek, kemudian fase intervensi (B) fase ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan keterampilan *formatting* dokumen anak selama mendapatkan perlakuan dan yang terakhir *baseline-2* (A-2) untuk mengetahui sejauh mana kemampuan subjek dalam mengoperasikan komputer terhadap keterampilan *formatting* dokumen dengan tombol *shortcut* setelah diberikan perlakuan.

Adapun langkah-langkah pengumpulan data adalah sebagai berikut:

1. Menyediakan komputer bicara
2. Membuat kriteria penilaian keterampilan *formatting* dokumen
3. Melaksanakan tes *baseline-1* (A-1)



4. Mencatat skor *baseline-1* (A-1)
5. Subjek diberi intervensi (B)
6. Mencatat skor intervensi (B)
7. Melaksanakan tes *baseline-2* (A-2)
8. Mencatat skor *baseline-2* (A-2)

Skor *baseline-1* (A-1) dan *baseline-2* (A-2) serta hasil intervensi (B) dipindahkan ke dalam bentuk grafik sehingga terlihat perkembangannya antara sebelum diberi intervensi dan sesudah diberi intervensi.

## G. Analisis Data

Data yang telah dikumpulkan dari hasil penelitian kemudian diolah dengan menggunakan *analisis statistic deskriptif* yaitu dengan tujuan memperoleh gambaran secara jelas tentang hasil intervensi dalam jangka waktu tertentu. Bentuk penyajian data diolah dengan menggunakan grafik atau diagram, dengan maksud untuk memperjelas gambaran dari pelaksanaan eksperimen sebelum diberikan perlakuan (*Baseline*) maupun setelah diberikan perlakuan (Intervensi).

Bentuk penyajian data diolah dengan menggunakan grafik atau diagram dengan maksud memperjelas gambaran dari pelaksanaan grafik atau diagram. Adapun tujuan pembuatan grafik atau diagram menurut Sunanto (2005, hlm. 36) memiliki dua tujuan utama yaitu:

1. Membuat mengorganisasi data sepanjang proses pengumpulan data yang nantinya akan mempermudah untuk mengevaluasi,
2. Memberikan rangkuman data kuantitatif serta mendeskripsikan target behavior yang akan membantu data proses menganalisis hubungan antara variabel bebas dan terikat.

Proses analisis dengan grafik atau diagram dengan maksud untuk memperjelas gambaran dari perlakuan eksperimen sebelum diberikan perlakuan maupun setelah diberikan perlakuan. Desain subjek tunggal ini menggunakan tipe garis yang sederhana (*type simple line graph*). Menurut Sunanto (2005, hlm. 36-37) komponen-komponen penting dalam membuat grafik adalah:

- a. Absis adalah sumbu X yang merupakan sumbu mendatar yang menunjukkan satuan variabel bebas (misalnya sesi, hari, tanggal).
- b. Ordinat adalah sumbu Y yang merupakan sumbu vertikal yang menunjukkan satuan variabel terikat (misalnya persen, frekuensi, durasi).
- c. Titik Awal merupakan pertemuan antar sumbu X dengan sumbu Y sebagai titik awal satuan variabel bebas dan terikat.
- d. Skala garis-garis pendek pada sumbu X dan Y yang menunjukkan ukuran (misalnya: 0%, 25%, 50%, 75%).
- e. Label Kondisi, yaitu keterangan yang menggambarkan kondisi eksperimen misalnya baseline atau intervensi.
- f. Garis Perubahan Kondisi yaitu garis vertikal yang menunjukkan adanya perubahan kondisi ke kondisi lainnya.
- g. Judul Grafik judul yang mengarahkan perhatian pembaca agar segera diketahui hubungan antara variabel bebas dan terikat.

Adapun langkah-langkah yang dilakukan dalam menganalisis data tersebut yaitu:

- 1) Menskor hasil pengukuran *baseline-1* (A-1) dari setiap subjek pada tiap sesi.
- 2) Menskor hasil pengukuran pada fase intervensi dari setiap subjek pada tiap sesi.
- 3) Menskor hasil pengukuran pada fase *baseline-2* (A-2) dari setiap subjek pada tiap sesi.
- 4) Membuat tabel penelitian untuk skor yang telah diperoleh pada kondisi *baseline-1* (A-1), kondisi intervensi dan kondisi *baseline-2* (A-2).
- 5) Membuat analisis data bentuk grafik garis sehingga dapat dilihat secara langsung perubahan yang terjadi dari ketiga fase.
- 6) Membuat analisis dalam kondisi dan antar kondisi.

Langkah penganalisaan yang dilakukan meliputi analisis dalam kondisi dan analisis antar kondisi, berikut penjelasannya.

- a) Analisis dalam Kondisi

Analisis dalam Kondisi adalah analisis data dalam suatu kondisi, misalnya kondisi baseline atau kondisi intervensi. Adapun komponen dianalisis dalam kondisi ini meliputi:

- (1) Panjang Kondisi: pada penentuan kondisi diawali dengan menentukan panjang interval. panjang interval menunjukkan ada bebrapa sesi dalam kondisi tersebut.
- (2) Kecenderungan Arah: kecenderungan arah digambarkan oleh garis lurus yang melintasi semua data dalam kondisi dimana banyaknya data yang berada di atas dan di bawah dimana garis tersebut sama banyak.
- (3) Tingkat stabilitas (*level stability*): menunjukkan tingkat homogenitas data dalam suatu kondisi. Jika rentang datanya kecil atau tingkat variasinya rendah maka data dikatakan stabil. Tingkat kestabilan dapat dihitung dengan menghitung banyaknya data yang berada didalam rentang 50% diatas dan dibawah mean.
- (4) Tingkat perubahan (*level change*): menunjukkan besarnya perubahan antar dua data. Tingkat perubahan data ini dapat dihitung untuk data dalam suatu kondisi maupun data antar kondisi.
- (5) Jejak data: jejak data merupakan perubahan dari data satu ke data lain dalam suatu kondisi dengan tiga kemungkinan yaitu: menaik, menurun dan mendatar.
- (6) Rentang: rentang dalam sekelompok data pada suatu kondisi merupakan jarak antara data pertama dnegan sata terakhir. Rentang ini memberikan informnasi sebagaimana yang diberikan pada analisis tentang tingkat perubahan (*level change*).

Analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini terkait perubahan untuk satu variabel, untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara jelas. Peneliti harus terfokus pada perubahan satu target dua kondisi, yang peniliti perhatikan adalah target behavior yang berubah sepanjang fase intervensi dan bagaimana perubahannya dibandingkan dengan fase *baseline* (A). Jika benar terjadi perubahan

pada fase *baseline* dan fase intervensi benar-benar hanya pada satu variabel terikat, hal ini mengindikasikan adanya pengaruh intervensi terhadap target *behavior*.

b) Analisis antar Kondisi adalah untuk menganalisa visual antar kondisi terdapat lima komponen yaitu sebagai berikut:

- (1) Variabel yang Diubah: untuk mengetahui pengaruh variabel terikat secara jelas, peneliti harus terfokus pada perubahan satu target *behavior* dua kondisi. Jika terjadi perubahan pada fase *baseline* dan fase intervensi benar-benar hanya pada satu variabel terikat, hal ini mengindikasikan adanya pengaruh intervensi terhadap target *behavior*.
- (2) Perubahan Kecenderungan Arah: menentukan perubahan kecenderungan arah dengan mengambil data pada analisis kecenderungan arah dalam masing-masing kondisi, baik itu fase *baseline* maupun intervensi.
- (3) Perubahan Stabilitas: menentukan perubahan kecenderungan stabilitas dengan melihat kecenderungan stabilitas pada masing-masing fase, baik itu fase *baseline* maupun intervensi.
- (4) Perubahan Level: menentukan level dengan cara menentukan data point pada kondisi *baseline* pada sesi terakhir dan sesi pertama pada kondisi intervensi kemudian dihitung selisih keduanya.
- (5) Data *Overlap*: terjadinya data yang sama pada kedua kondisi tersebut. Data *Overlap* menunjukkan tidak adanya perubahan pada kedua kondisi dan semakin banyak data yang *Overlap* semakin menguatkan dugaan tidak adanya perubahan pada kedua kondisi. Semakin kecil presentase *Overlap* makin baik pengaruh intervensi terhadap target *behavior*.